

PENGARUH *MASSAGE EFFLEURAGE* TERHADAP INTENSITAS NYERI
PERSALINAN KALA I DI PMB MUADDAH KECAMATAN KOTA JUANG
KABUPATEN BIREUEN

T. Murhadi¹, Eva Zulisa², Erni Hidayati³, Nurhidayati⁴

¹S1 Kebidanan Stikes Muhammadiyah Aceh

¹ tmurhadi@gmail.com, ² zulisae000@gmail.com, ³ernihidayati312111@gmail.com,
⁴ nurhidayatiibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Banyak cara yang dapat digunakan dalam menangani rasa nyeri saat persalinan, antara lain dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. Penanganan nyeri dengan tindakan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat-obatan. Walaupun obat-obatan lebih efektif dalam mengurangi nyeri tetapi mempunyai efek samping yang kurang baik untuk ibu maupun janin. Metode non farmakologis dapat memberikan efek relaksasi kepada pasien dan dapat membantu meringankan ketegangan otot dan emosi serta mengurangi nyeri persalinan. Metode nonfarmakologi yang sering dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah pijat atau Massage Efflurage dan Tujuan Penelitian untuk Mengetahui perbedaan tingkat nyeri persalinan kala I pada kelompok yang diberikan massage effleurage. Jenis penelitian berdasarkan Quasi experiment dengan rancangan Nonequivalent control grup design. Data tidak berdistribusi dengan normal sehingga digunakan uji Wilcoxon. Populasi adalah seluruh ibu bersalin primipara di PMB Muaddah, Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 17 orang. Dengan kelompok intervensi diberikan massage Effleurage. Hasil Penelitian didapatkan ada pengaruh pemberian massage effleurage terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I (P value 0,000). Kesimpulan ada pengaruh pemberian massage effleurage terhadap penurunan intensitas nyeri Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: *Massage Effleurage, Intensitas Nyeri, Persalinan Kala I*

ABTRACT

Handling pain in labor is the main thing that must be considered by health care providers when providing birth assistance. There are many ways that can be used to deal with pain during labor, including pharmacological and non-pharmacological actions. Handling pain with pharmacological action is done by administering drugs. Although drugs are more effective in reducing pain, they have less side effects for both the mother and the fetus. Non-pharmacological methods can provide a relaxing effect on patients and can help relieve muscle and emotional tension and reduce labor pain. The non-pharmacological method that is often used to reduce labor pain is massage or massage effleurage and the research objective was to determine differences in the level of pain in the first stage of labor in the group given effleurage massage. This type of research is based on Quasi experiment with Nonequivalent control group design. The data were not normally distributed so the Wilcoxon test was used. The population was all primiparous mothers at PMB Muaddah, Kota Juang District, Bireuen Regency, totaling 17 people. The

intervention group was given Effleurage massage. The results of the study found that there was an effect of giving effleurage massage on reducing the intensity of labor pain in the first stage of labor (P value 0.000). The conclusion is that there is an effect of giving effleurage massage on reducing pain intensity during the first stage of labor pain at PMB Muaddah, Bireuen Regency.

Keywords: *Massage Effleurage, Pain Intensity, First Stage of Labor*

1. Pendahuluan

Persalinan normal menurut WHO adalah persalinan dengan presentasi janin belakang kepala yang berlangsung secara spontan dengan lama persalinan dalam batas normal, berisiko rendah sejak awal persalinan hingga partus dengan masa gestasi 37 sampai 42 minggu (Ernawati, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sangat tinggi sekitar 830 orang meninggal setiap harinya, pada tahun 2015 sekitar 305.000 per 100.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2015 jumlah *maternal mortality rate (MMR)* sebanyak 216 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, dengan rasio kematian ibu pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dan di negara maju sebesar 12 per 100.000 kelahiran hidup, dan AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 126 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan (Profil kesehatan Indonesia, 2019).

Angka kematian ibu di Aceh lima tahun terakhir berfluktuasi, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 172 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Utara sebanyak 25 kasus di ikuti Bireuen 16 kasus, terendah di Pidie Jaya sebanyak 1 kasus (Dinkes Aceh, 2019).

Penyebab terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) terbesar di Indonesia adalah perdarahan, infeksi dan eklamsi, karena kurangnya edukasi tentang tanda-tanda bahaya persalinan, dan karena kurang pengetahuan ibu bersalin, selain itu juga “4 terlalu” terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, terlalu sering hamil, faktor fisiologis yang secara langsung dapat menambah angka tersebut.

Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Penurunan aliran darah juga menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan hingga dapat menyebabkan persalinan lama (Anggraini, 2019). Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Banyak cara yang dapat digunakan dalam menangani rasa nyeri saat persalinan, antara lain dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. Penanganan nyeri dengan tindakan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat-obatan, diantaranya penggunaan analgesic dan suntikan epidural. Walaupun obat-obatan lebih efektif dalam mengurangi nyeri tetapi mempunyai efek samping yang kurang baik untuk ibu maupun janin. Misalnya pada analgesik dapat menimbulkan perasaan mual dan pusing pada ibu serta ibu tidak dapat mengandalkan otot perut untuk mendorong ketika terjadi kontraksi rahim sehingga persalinan berlangsung lama (Lestari, 2019).

Tindakan non farmakologis dalam manajemen nyeri merupakan metode alternatif yang dapat digunakan pada ibu untuk mengurangi nyeri persalinan. Metode non farmakologis dapat memberikan efek relaksasi kepada pasien dan dapat membantu meringankan ketegangan otot dan emosi serta mengurangi nyeri persalinan. Beberapa teknik non farmakologis yang dapat digunakan antara lain relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, hydrotherapy, terapi panas atau dingin, musik, *guided imagery*, akupresur dan aromaterapi. Teknik tersebut dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat bersalin dan mempunyai pengaruh pada koping yang efektif terhadap pengalaman persalinan (Apriyani, 2019).

Salah satu metode nonfarmakologi yang sering dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah pijat atau efflurage massage yaitu suatu

gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok dengan ringan dan menenangkan. *Massage effleurage* bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen, dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Massage effleurage* merupakan teknik relaksasi yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri/dengan bantuan orang lain (Ernawati, 2020).

Selain menggunakan *Massage effleurage*, ada beberapa upaya fisiologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya yaitu *birthing ball* yang merupakan salah satu metode yang sangat membantu merespon rasa sakit dengan cara aktif dan mengurangi lama persalinan kala I fase aktif. *birthing ball* adalah cara menambah ukuran rongga pelvis dengan menggoyang panggul di atas bola dan dengan perlahan mengayunkan pinggul ke depan dan ke belakang, sisi kanan, kiri, dan melingkar (Agma, 2018).

Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Bireuen dari bulan Januari-Desember 2020 menunjukkan bahwa jumlah ibu bersalin di kabupaten Bireuen berjumlah 8430 orang yang terbagi dalam beberapa kecamatan (Dinkes Bireuen, 2020). Hasil observasi peneliti pada saat menolong persalinan banyak ibu yang mengeluh nyeri persalinan yang sangat hebat. Karena itu PMB Muaddah menggunakan teknik *massage efflurage* dan *birthing ball* untuk mengurangi rasa nyeri persalinan, selain itu teknik *Massage Effleurage* dan *Birthing Ball* dapat menimbulkan rasa nyaman saat persalinan dan membantu kemajuan persalinan. Dari data survey awal yang dilakukan peneliti di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, didapatkan jumlah ibu bersalin di BPM ini terhitung dari Januari sampai Mei 2021 sebanyak 113 ibu bersalin.

Hasil Observasi terhadap 3 ibu bersalin yang ada di PMB Muaddah, S.SiT, dengan teknik *Massage effleurage*, dari hasil observasi didapatkan bahwa ibu yang diberikan *Massage effleurage* merasa lebih nyaman karena rasa nyeri berkurang.

Penelitian terdahulu tentang Pengaruh Pemberian *Effluerage Massage* Di Fundus Uteri Terhadap Lamanya Persalinan Kala I Pada Multigravida Di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. Oleh Risza Choirunissa tahun 2019, Desain penelitian ini menggunakan the staticgroup comparison dengan teknik total sampling Didapatkan pvalue (0,80) yang berarti $p > \alpha$ (0,05)

sehingga Ho diterima Perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu metode *Effluerage Massage* Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu *Effluerage Massage* dan *birthing ball*.

Efektifitas *Effleurage Massage* Dan Teknik *Counterpressure* Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif tahun dengan metode 2020 *Systematic Literature Riview* yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh, mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi. Hasil penelitian dari 15 Jurnal rata-rata metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen, uji statistik yang digunakan rata-rata uji *pairet t test*, p value yang digunakan rata-rata adalah p value $< 0,05$. Perbedaannya yang terdahulu menggunakan metode *Effleurage Massage* Dan Teknik *Counterpressure*. Desain penelitian menggunakan *Systematic Literature Riview*.saat ini menggunakan *quasi experiment* dan menggunakan metode *Effluerage Massage* dan *birthing ball*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan *Quasi experiment* dengan rancangan *One grup pre-test dan post-test design*. Hal ini dikarenakan hanya satu kelompok saja yang buat perlakuan. Penelitian ini tidak membandingkan kelompok intervensi dan kelompok control. Kelompok ini dilakukan *pre test dan post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin primipara pada tanggal 02 Agustus-10 September 2021 yang ada Di PMB Muaddah, Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 17 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling, yaitu dengan dengan mengambil sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi : 1) Ibu primipara 2) usia kehamilan aterm, 3) Tidak memiliki resiko tinggi 4) Presentasi bayi letak belakang kepala, 5) Ketuban belum pecah, 6) Tidak gawat janin, 7) Bersedia jadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi: Yang menjadi kriteria adalah: 1) Ibu dengan pengaruh analgesic atau induksi, 2) Ibu dengan gangguan pada kulit lokal, seperti luka bakar, dermatitis, atau luka, 3) Ibu dengan janin letak lintang, 4) Ibu multipara dan grandemultipara, 5) Ibu dengan induksi analgesic , 6) Tidak bersedia menjadi responden.

3. Hasil Penelitian dan pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi secara langsung di PMB Muaddah, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada tanggal 02 Agustus-10 September 2021 terhadap 17 orang ibu dengan judul Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di PMB Muaddah, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. maka diperoleh hasil data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	(%)
Umur			
1.	< 20 Tahun	3	17,65
2.	20-35 Tahun	14	82,35
Jumlah		17	100
Pekerjaan			
1.	Bekerja	11	64,70
2.	Tidak Bekerja	6	35,3
Jumlah		17	100
Pendidikan			
1.	Sedang	13	76,47
2.	Tinggi	4	23,53
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel 4.1, dapat 14 orang (82,35%). Mayoritas pekerjaan responden adalah bekerja sebanyak 11 orang (4,70%). Mayoritas pendidikan responden adalah Sedang sebanyak 13 orang (76,47%).

1. Analisa Univariat

a. Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Mean*

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Uji Normalitas Intensitas Nyeri sebelum dan sesudah penggunaan *Massage Effleurage* di PMB Muaddah, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Perlakuan	<i>Shapiro-Wilk Mean</i>		
	Statistic	D f	Sig
Sebelum	0,766	17	0,001
<i>Massage Effleurage</i> Setelah <i>Massage Effleurage</i>	0,733	17	0,000

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai Sig, pada kolom Shapiro Wilk memiliki nilai < 0,05 yaitu sebelum *Massage Effleurage* sebesar 0,001, setelah *Massage Effleurage* sebesar 0,000. Sehingga memiliki kesimpulan data telah berdistribusi tidak normal dan dilakukan uji Wilcoxon.

2. Analisa Bivariat

Uji *Wilcoxon*

Tabel 3. Pengaruh *Massage Effleurage* terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Intensitas Nyeri	Sebelum		Setelah	
	F	%	f	%
Ringan		0,0		
Sedang	0	11,8	5	14,7
Berat	4	32,4	11	32,4
Sangat Berat	11	5,9	1	2,9
	2		0	0,0
Jumlah	17	100,0	17	100,0

Berdasarkan tabel 3 *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara sebelum dilakukan *massage effleurage* dan setelah dilakukan *massage effleurage* adalah 8.00 dan pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank nilainya adalah 120.00 menunjukkan adanya perbedaan intensitas nyeri ibu bersalin kala I sebanyak (N) 15 responden yang mengalami perbedaan intensitas nyeri. *Positif Rank* atau selisih (postif) antara sebelum dilakukan *massage effleurage* dan setelah dilakukan *massage effleurage*. Disini tidak ada yang mengalami perbedaan intensitas nyeri. Sedangkan di ties (nilai dari sebelum dan setelah dilakukan *massage effleurage* menunjukkan nilai yang sebanyak (N) 2 responden yang mengalami

perbedaan intensitas nyeri. Hasil uji statistic wilcoxon didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara nyeri sebelum massage dengan setelah massage, dengan kata lain jika dilakukan massage effleurage dapat menurunkan nyeri. Sehingga dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Penggunaan *Massage Efflurage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

3.2 Pembahasan

Massage Efflurage

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 02 Agustus-10 September 2021 terhadap 17 orang ibu dengan judul Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di PMB Muaddah, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen maka ada beberapa hasil yang ditemukan antara lain, diketahui nilai Sig, pada kolom Shapiro-Wilk memiliki nilai $< 0,05$ yaitu sebelum *Massage Efflurage* sebesar 0,001, setelah *Massage Efflurage* sebesar 0,000.

Dilihat dari karakteristik responden di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, responden memiliki rentang umur 20-35 tahun, dan umumnya mereka berpendidikan Sedang dan tidak bekerja, Hasil uji *statistic wilcoxon* didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$)

yang berarti ada perbedaan signifikan antara nyeri sebelum massage dengan setelah massage, maka hipotesis diterima, H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *Massage Efflurage* Terhadap Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah, S.SiT, Desa Meunasah Gadong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

Tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang dalam merasakan nyeri pada proses modulasi. Proses ini menyebabkan persepsi nyeri menjadi subjektif dan ditentukan oleh makna atau arti suatu input nyeri. Orang yang memiliki pendidikan tinggi diasumsikan lebih mudah menyerap informasi. Pengetahuan tentang pengelolaan nyeri dapat diperoleh dari pengalaman klien sendiri atau dari sumber lain. Dengan demikian diharapkan kepada semua ibu yang akan menghadapi persalinan untuk secara rutin dalam melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini dimaksudkan agar tiap ibu dapat menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan termasuk persiapan bagi ibu dalam menghadapi persalinannya kelak.

Sehingga tiap ibu yang bersalin dapat mempunyai gambaran tentang apa yang akan dialami termasuk nyeri pada persalinan.

Pijatan dapat menenangkan dan merilekskan ketegangan yang muncul saat hamil dan melahirkan. Usapan pelan pada perut akan terasa nyaman saat kontraksi. Hal ini menunjukkan bahwa *massage efflurage* merupakan suatu cara untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien kala 1 fase aktif persalinan. *Massage efflurage* adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus. Pijat (*massage*) membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat selama 20 menit setiap jam selama tahap persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal itu terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda sakit alami. Endorphin juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak. Dalam persalinan, pijat juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan *massage efflurage*. Pemberian *massage effleurage* pada abdomen menstimulasi serabut taktil dikulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat. *Massage* merupakan distraksi yang dapat meningkatkan pembentukan endorphin dalam sistem kontrol desenden sehingga dapat membuat pasien lebih nyaman karena relaksasi otot. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nyeri bisa dipengaruhi oleh arti nyeri yang dirasakan seseorang,

persepsi nyeri, dan reaksi nyeri yang merupakan respon seseorang terhadap nyeri seperti ketakutan, kecemasan, gelisah, menangis, dan menjerit dan dapat juga dipengaruhi oleh usia dan pendidikan. Nyeri ini dapat diatasi dengan menggunakan *massage effleurage*. Pasien yang mendapatkan *massage* ini akan merasa tenang, nyaman, rileks, puas dan akan lebih dekat dengan petugas kesehatan yang melayani.

4. Saran

a. Bagi responden

Diharapkan kepada responden untuk lebih aktif mencari informasi dan mengikuti berbagai penyuluhan khususnya tentang Penggunaan *Massage Efflurage* cara untuk menurunkan nyeri persalinan. Hal ini dapat diperoleh dengan memperbanyak membaca dan mengikuti acara seminar dan mengunjungi tempat pelayanan kesehatan.

- b. Bagi PMB Muaddah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi PMB untuk lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat untuk menerapkan metode non farmakologi dalam mengurangi nyeri kala I persalinan. Salah satunya metode *Massage Efflurage* agar intensitas nyeri yang ibu rasakan berkurang dan ibu jadi lebih rileks pada saat bersalin.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi diperpustakaan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan sebagai bahan bacaan bagi semua pihak
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan atau Mengaitkan dengan variable lainnya khususnya intervensi metode nonfarmakologi dalam mengurangi nyeri kala I persalinan.

Daftar Pustaka

- WHO (2018) Maternal Mortality. [Internet], ITersedia dalam: <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>>. [Diakses 20 Januari 2021].
- DinkesAceh (2019) *Profil Kesehatan Aceh tahun 2018*, Bidang Program dan Pelaporan Seksi Data dan Informasi, Banda Aceh.
- Anggraini, K.I. (2019) *Pengaruh Metode Pelvic Rocking Birth Ball Dan Metode Berjalan Terhadap Lama Kala I Dan Kala II Pada Ibu Bersalin Fisiologis.*, Poltekkes Semarang.
- Lestari, S. (2019). *Massage Effleurage Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kala I Fase Aktif Persalinan*. Diambil dari Jurnal kesehatan Vol.10 No. 1 Tahun 2019 DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>. e-ISSN: 2721-9518 p-ISSN: 2088-027. Diakses Oleh : Erni Hidayati 15 april 2021, 11.04 wib.
- Ernawati.(2020). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada PersalinanNormal*.Diambil dari: Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 09 (2), 2020, 147-154 DOI:<https://doi.org/10.12345/jikp.v9i02.191>. diakses tanggal 08 April 2021
- Agma, A.L.S (2018) *Pengaruh Pelaksanaan Pelvic Rocking Dengan Birth Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Di Klinik Pratamatanjung Deli Tua Tahun 2018*.
- Risza Choirunissa, (2019) *Pengaruh pemberian Massage di Fundus Uteri terhadap lamanya Persalinan Kala I pada ulti Gravida di Puskesmas*
- PMB Muaddah (2021) *Data pelayanan KIA di PMB Muaddah, Bireuen*
- Sari, E.K, Rimandini, K.D. (2014) *Asuhan Kebidanan Persalinan*.Jakarta: CV. Trans Info Media
- Mander, R (2012) *Nyeri Persalinan*, Jakarta, Buku Kedokteran EGC
- Triana Indrayani (2018) *Pengaruh Penggunaan Birthing Ball terhadap Penurunan skor Nyeri pada Ibu bersalin Kala I Fase Aktif di Klinik Bersalin Bekasi, JAKHKJ*,e-ISSN 2541-2892.